

PERANAN GEREJA TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI ANAK SEKOLAH MINGGU

NICHOLAS GILANG CHRISTIAN¹ SRI WENING² HIDA DIANTO³

Fakultas Teologi Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Teknologi Solo

e-mail: Nicholazgilang25@gmail.com¹ swening07@gmail.com² hidadianto@gmail.com³

ABSTRAK

Salah satu upaya dalam mengembangkan potensi anak yaitu dengan mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak yaitu potensi yang ada sejak anak dilahirkan. Yang bertanggung-jawab dalam mengembangkan potensi anak adalah pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan didalam gereja melalui sekolah minggu. Gereja memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi anak-anak sekolah minggu. Karena gereja adalah wadah untuk mengembangkan diri anak dan anak akan menjadi generasi penerus gereja di masa depan, sehingga gereja mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi anak. Namun, pada kenyataannya gereja tidak dapat memenuhi kebutuhan secara efektif dalam mengembangkan potensi anak sekolah minggu, dalam tahap perkembangannya mengalami masalah seperti : kurangnya sumberdaya guru sekolah minggu, hubungan guru dengan anak, perilaku yang menghambat perkembangan, kurang adanya pemahaman makna ibadah sekolah minggu. Dalam hal ini penelitian ini bermaksud ingin melakukan langkah dan tahapan penting yaitu melakukan penelitian apakah peranan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dalam mengembangkan sekolah minggu. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada peranan yang dilakukan gereja dalam pengembangan potensi anak sekolah minggu. Dan dalam hal ini pengembangan potensi yang dilakukan gereja merupakan hal penting dalam meningkatkan potensi anak. Maka, peranan gereja dalam pengembangan potensi anak ini berjalan dengan cukup baik. Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk penelitian-penelitian untuk tujuan-tujuan berbeda, maka dalam penelitian kualitatif teori seringkali digunakan sebagai penjelasan atau perilaku dan sikap-sikap tertentu. Dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan dari penelitian yang baik maka untuk mengetahui apakah peranan gereja dalam mengembangkan potensi anak sekolah minggu itu sudah berjalan dengan baik serta dampak yang baik terhadap potensi anak itu sendiri, sehingga tujuan penelitian bisa tercapai..

Kata Kunci: Peranan, potensi, anak.

ABSTRACT

One effort to develop a child's potential is to develop the potential that exists within the child, namely the potential that has existed since the child was born. What is responsible for developing children's potential is education, in this case education in the church through Sunday school. The church has an important role in developing the potential of Sunday school children. Because the church is a forum for developing children and children will be the next generation of the church in the future, the church has an important role in developing children's potential. However, in reality the church cannot meet the needs effectively in developing the potential of Sunday school children, during their development stage they experience problems such as: lack of resources for Sunday school teachers, teacher-child relationships, behavior that hinders development, lack of understanding of the meaning of Sunday school worship. In this case, this research aims to carry out important steps and stages, namely conducting research on whether the role played has been carried out well in developing Sunday schools. In this research it was found that there is a role played by the church in developing the potential of Sunday school

children. And in this case, the development of potential carried out by the church is important in increasing children's potential. So, the role of the church in developing children's potential is going quite well. In this research, the author used qualitative research methods. Qualitative research is used for research for different purposes, so in qualitative research theory is often used as an explanation or certain behavior and attitudes. In this research, to achieve the aim of good research, it is to find out whether the role of the church in developing the potential of Sunday school children has gone well and has a good impact on the child's own potential, so that the research aim can be achieved.

Keywords: Role, potential, children.

PENDAHULUAN

Anak sekolah minggu merupakan komponen utama dalam Pendidikan yang dididik melalui proses Pendidikan yang sesuai dengan ajaran Alkitab, sehingga diharapkan anak siap menjadi generasi penerus gereja yang berkualitas sesuai yang tertulis dalam tata gereja Kristen Jawa pasal 8 ayat 2 Tata Laksana GKJ, (2015) "*pemeliharaan yang dilakukan setiap warga gereja maupun institusi gereja berfungsi untuk menolong warga gereja agar dapat mempertahankan imannya, mampu mengatasi masalah dan godaan serta mengembangkan diri*". hal ini juga didukung oleh Tefbana (2020) anak sekolah minggu adalah pusat pelayanan dalam sebuah gereja sebab nantinya anak akan menjadi generasi penerus gereja, gereja harus mempersiapkan dengan baik karena anak akan menjadi pemimpin gereja dimasa yang akan datang. Dalam proses Pendidikan anak dari pengalaman mereka dan tugas pendidikan dalam dirinya anak menginginkan adanya perkembangan potensi. Nihayah (2015) pengembangan merupakan kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang sangat mungkin untuk dikembangkan sehingga pada intinya potensi sendiri berarti suatu kemampuan yang masih bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi Laksana, (2019)

Namun pada kenyataannya gereja tidak dapat memenuhi kebutuhan secara efektif dalam mengembangkan potensi anak sekolah minggunya. Dalam menuju tahap perkembangannya mengalami beberapa masalah diantaranya: (1) Kurangnya sumberdaya mengajar guru sekolah minggu. (2) hubungan guru dengan anak (3) perilaku anak yang menghambat perkembangannya menuju perkembangan iman. (4) kurang adanya pemahaman mereka dalam memaknai kegiatan mereka di dalam sekolah minggu mereka kurang memahami untuk apa mereka mengikuti kegiatan sekolah minggu hal tersebut nampak pada anak yang masih mengikuti sekolah minggu hanya sebatas formal saja atau mengikuti sekolah minggu karena disuruh orang tuanya. Tidak jarang kita menjumpai anak-anak sekolah minggu yang asyik mengobrol dengan teman sebayanya, kurang memperhatikan materi yang disampaikan, tidak bisa bernyanyi, berdoa, mereka lebih senang mengikuti sekolah minggu untuk bermain saja atau karena paksaan dari orangtua dan kurang memahami makna mengikuti sekolah minggu.

Sebagaimana didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pranoto (2012) pelayanan dalam Pendidikan anak merupakan sebuah peluang multidimensional, di mana gereja menempati posisi yang sangat strategis untuk dapat memulai atau mengembangkan lebih luas ditengah-tengah masyarakatnya. Sekarang adalah waktu yang tepat untuk memulai Pendidikan anak dimana gereja sudah memiliki potensi yang besar melalui sekolah minggunya. Gereja semestinya melihat kesempatan ini sebagai pijakan bagi misi gereja untuk mengembangkan potensi.

Potensi merupakan kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang sangat mungkin untuk dikembangkan dan pada intinya potensi adalah kemampuan yang dikembangkan menjadi lebih baik. Laksana, (2019)

Dari penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa peranan gereja mempengaruhi pengembangan potensi. Ketika potensi siswa mendapatkan pendapatakan

perhatian dan peranan gereja, maka potensi anak akan bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

Sebagaimana juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2021) Pelayanan anak merupakan bagian integral dari seluruh pelayanan gereja sebab anak merupakan masa depan gereja.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan diatas , maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai adakah “Peranan gereja terhadap pengembangan potensi anak sekolah minggu di gereja Kristen jawa kerjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peranan gereja dalam mengembangkan potensi anak sekolah minggu.

METODE PENELITIAN

Jenis atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2023 bertempat di GKJ Kerjo. Sedangkan Teknik pengambilan yang dilakukan adalah mengambil seluruh populasi sebagai responden. Keputusan ini diambil karena jumlah anak yang berusia 6-10 tahun sebanyak 6 responden.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari kata-kata lisan maupun tulisan. Teknik analisis tersebut dipilih dengan mempertimbangkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan gereja terhadap pengembangan potensi anak sekolah minggu di gereja Kristen jawa kerjo serta mengetahui tentang peranan gereja terhadap pengembangan potensi anak sekolah minggu.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan menggunakan cara 1)observasi untuk mengetahui objek-objek yang diperlukan dan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek. 2) wawancara yang dilakukan adalah bebas terpimpin, dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. 3) dokumentasi yang dilakukan adalah mengetahui data dilapangan dalam bentuk dokumentasi berupa foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 guru sekolah minggu ditemukan data tentang peranan gereja dalam bentuk-bentuk kegiatan guru sekolah minggu melalui kegiatan PA dan Sarasehan .

Guru mendapatkan pembekalan sebagai berikut :

No	Peranan Gereja Dalam Bentuk Kegiatan	Materi Pembekalan	Hasil Wawancara
1	PA Guru Sekolah Minggu	1. Materi Cerita sekolah minggu dan pengembangannya 2. Pemilihan Media 3. Pemilihan Strategi Mengajar	Dari 5 guru terdapat 3 guru yang memberikan data bahwa geraja melaksanakan peranannya dengan sangat baik dan 2 guru memberikan data baik dikarenakan jam terbang mengajar Sekolah Minggu sudah tinggi. setelah mendapatkan pembekalan guru mampu, menguasai materi cerita, memahami pengembangan materi cerita, memahami kompetensi anak yang harus dikembangkan, mampu memilih media dan menggunakannya dalam bercerita dan mengaktifkan anak-anak,

			guru mampu memadukan cerita Sekolah Minggu, media dan metode sehingga strategi mengajar yang dipilih dapat mengembangkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor anak
2	Sarasean	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kepribadian Kristen dalam berpelayan. 2. Pembekalan konseling anak 	Peran Gereja melalui kegiatan sarasean 5 guru berpendapat bahwa gereja sangat berperan, hal yang di dapat guru dalam sarasean para guru memberkan data bahwa mereka : di dorong dan disadarkan akan tanggungjawab dalam pelayanan, menjadi guru sekolah minggu merupakan tugas yang harus dilakukan untuk dapat menolong anak-anak mengalami penyelamatan Kristus. Untuk dapat menjadi guru sekolah minggu yang dapat menyentuh hati anak-anak guru harus memiliki kepribadian yang sabar, tlaten dan dapat menerima kondisi anak-anak. Melalui penyampaian cerita Sekolah Minggu dan kegiatan lain dapat digunakan untuk memberi konseling anak-anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 anak Sekolah Minggu ditemukan data tentang kompetensi anak-anak yang dikembangkan oleh guru Sekolah Minggu adalah :

No	Peranan Gereja Dalam Bentuk Kegiatan	Kompetensi yang dikembangkan	Hasil Wawancara
1	PA Guru Sekolah Minggu <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi Cerita sekolah minggu dan pengembangannya 2. Pemilihan Media 3. Pemilihan Strategi Mengajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor 	Anak-anak menyatakan bahwa materi cerita yang diberikan, dengan cara-cara yang menarik serta media yang dapat membuatnya aktif memudahkan anak-anak untuk berkembang aspek <ol style="list-style-type: none"> 1. Kognitif : mengingat, menghafal, menyebutkan, mengulang cerita, semakin menyenangkan dengan media animasi yang mendorongnya untuk berimajinasi. Guru memiliki ketrampilan dalam membuat dan memberikan tugas dan dengan ketrampilannya berelasi anak-anak paham apa yang harus dikerjakan dan diselesaikan. Melalui tugas anak-anak merasakan belajar disiplin dan bertanggungjawab terhadap tugas dan kewajibannya 2. Afektif Anak-anak juga memberi penjelasan bahwa
2	Sarasehan <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan Kepribadian guru Sekolah Minggu 2. Pembekalan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor 	

	Konseling anak	<p>guru-gurunya dekat dengan mereka, suka bercanda tertawa bersama, anak-anak terbuka dengan guru-guru. Anak-anak hafal dan mengenal gurunya sebagai guru-guru yang memiliki kepribadian bertanggungjawab dan disiplin dalam pelayanan, guru yang menyenangkan dan mampu bergaul simpatik, anak-anak berpikir positif terhadap guru dan terbuka. Kedekatannya membuat anak-anak bahagia, sehingga terdorong untuk aktif dalam sekolah minggu dengan senang hati melakukan dan menyelesaikan segala tugas yang diberikan dengan sabar, telaten, tekun. Anak-anak merasa hobinya juga bisa disalurkan melalui bimbingan gurunya, bernyanyi, menggambar, mewarnai, bermain peran, game. Guru-gurunya juga orang-orang yang siap mendengar keluhan bahkan membantunya jika ada masalah pribadi.</p> <p>3. Psikomotor menghasilkan berkarya berupa, gambar, mewarna gambar, menempel, menghubungkan titik-titik gambar, mampu menyusun potongan gambar menjadi sebuah cerita, anak-anak dapat menyusun ayat hafalan yang dipotong potong untuk menjadi rangkaian ayat Alkitab, anak-anak termotivasi untuk selalu terlibat aktif pada saat guru mengajar: bernyanyi, menghafal ayat, berdoa. Melalui kegiatan permianan, anak-anak mendapat ketrampilan untuk memiki komitmen, bertanggungjawab terhadap tugas , anak trampil berelasi dengan baik , berani tampil, berani mengungkapkan pendapat , berani mengambil keputusan</p>
--	----------------	--

Pembahasan

A. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden (guru Sekolah Minggu) berjumlah 5 orang didapat hasil data tentang aspek peranan gereja dalam bentuk kegiatan PA guru Sekolah Minggu sebagai wadah untuk memberikan pembekalan tentang :memperdalam materi cerita sekolah minggu, pemilihan media cerita Sekolah Minggu, strategi mengajar Sekolah Minggu di dapat hasil data yang menjelaskan bahwa tiga guru menjawab sangat baik, dan dua guru menjawab baik karena jam terbang mengajar mereka lebih tinggi dan hasil wawancara selanjutnya adalah :

1. Peranan gereja dalam bentuk PA Guru sekolah minggu dengan kegiatan memperdalam materi cerita sekolah minggu di dapat hasil data wawancara sebagai berikut :
 - a. Guru sekolah minggu memberikan penjelasan bahwa mendapatkan pendalaman materi

cerita sekolah minggu yang disampaikan oleh Pendeta dan majelis dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan diskusi. Kegiatan ini menurut para guru dapat menambah pengetahuan Alkitab, karena pada dasarnya hampir sebagian besar guru Sekolah Minggu adalah pemuda-pemudi yang tidak memiliki ilmu teologi secara khusus, dengan metode tanya jawab diskusi dalam kelompok para guru memahami materi materi ajar sekaligus juga mendapat pembekalan memahami cara anak-anak mendengarkan dan memperhatikan cerita sehingga guru mampu dengan mudah menceritakan alur cerita yang dapat diikuti anak-anak, anak-anakpun dapat memahami alur cerita. Hasil wawancara ini diperkuat oleh pendapat E.Kosasih (2021:2) yang menjelaskan bahwa Kesiapan bahan ajar memungkinkan guru untuk lebih banyak terlibat di dalam proses pembelajaran. Guru dapat lebih banyak memusatkan perhatiannya kepada usaha membangkitkan minat peserta didik. Minat Peserta didik dan keberhasilan mengajar didapat data dari hasil wawancara terlihat pada sikap anak yang dengan tekun mendengarkan cerita, anak-anak dapat menjawab pertanyaan dengan cepat, anak-anak juga mampu memberikan pendapat atas sebuah sikap yang dijelaskan melalui cerita, anak memahami isi cerita. sehingga kemampuan kognitif anak dapat dikembangkan.

- b. Melalui pemaparan dan diskusi dalam kegiatan PA yang membangun, guru Sekolah Minggu mampu mengembangkan bahan ajar dalam proses pengajaran Sekolah Minggu yang menyenangkan, sehingga cerita Alkitab yang diberikan dapat menyentuh hati anak-anak, berdampak pada anak-anak Sekolah Minggu dapat menemukan makna dari setiap cerita. Dengan kemampuan guru seperti ini pengembangan afektif anak-anak Sekolah Minggu dapat dilakukan oleh guru, anak-anak mengalami pengembangan rasa keagamaan dengan baik Contoh : anak-anak memahami tentang kasih, tentang pengampunan, memiliki kesadaran pentingnya ke Sekolah Minggu, pentingnya berdoa, guru juga mampu membagi waktu antara penyampaian cerita dan aktifitas lain dalam bentuk tugas, misal menggambar, mewarna sehingga suasana kelas Sekolah Minggu tidak monoton, hal ini mengembangkan afektif anak, anak tidak bosan, ceria, penuh semangat dalam mengikuti Sekolah Minggu.
- c. Pemaparan yang sangat baik oleh Pendeta dan Majelis menolong guru-guru memahami materi maka guru dapat mengembangkan materi dengan memilih contoh kehidupan yang diangkat menjadi materi cerita sesuai dengan ayat Alkitab yang menjadi dasar cerita, sehingga anak-anak dengan mudah menceritakan pengalaman kehidupannya. Rohny Pasu Sinaga (2021:8) dalam jurnal penelitiannya menjelaskan bahwa Pembelajaran yang mudah dipahami dan aplikatif dalam kehidupan anak akan menumbuhkan iman anak. Untuk itu guru Sekolah Minggu perlu memiliki ketrampilan mengajar anak, agar pembelajaran yang diberikan tidak membosankan melainkan menumbuhkan minat anak dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Dengan demikian anak semakin cinta Sekolah Minggu karena mereka merasa kebutuhan hidup mereka tersentuh. Anak merasa Sekolah Minggu menjadi tempat yang nyaman dalam mengembangkan intelektual, emosi, sosial dan spiritual. Berdasarkan hasil wawancara di dapat data yang menjelaskan bahwa dengan pembelajaran yang mudah dipahami dan aplikatif maka potensi aspek psikomotor anak dapat dikembangkan, contohnya anak mampu mengungkapkan pendapat, anak-anak mampu melakukan sikap doa yang benar dan mengungkapkan kata kata doa dengan bahasa sendiri, anak-anak mampu berinisiatif dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Misalnya mampu menentukan warna gambar dan menyelesaikannya sesuai waktu yang ditentukan

2. Peranan gereja dalam bentuk PA Guru sekolah minggu dengan kegiatan pemilihan media cerita sekolah minggu di dapat hasil data wawancara sebagai berikut :

- a. Dalam wawancara guru guru menjelaskan bahwa gereja memberikan bahan-bahan ketrampilan pembuatan media sebagai upaya untuk memberikan ketrampilan dalam pemilihan media yang sesuai dengan materi cerita Sekolah Minggu kepada guru. Pokok pelajaran itu dapat dipahami lebih baik, jikalau pelajaran itu disertai latihan yang praktis. Pengajaran kita lebih besar hasilnya, jikalau bahan-bahannya bukan saja dimengerti secara teori tetapi juga dipergunakan dalam praktek. Anak-anak lebih gampang belajar, jikalau di samping otaknya mereka boleh menggunakan tangannya. Anak-anak bukan saja duduk mendengarkan cerita gurunya, tetapi juga diberi kesempatan memperlihatkan apa yang dipelajarinya dengan berbagai jalan dan alat, seperti tempat pasir, menggambar, memakai tanah liat, mempertunjukkan sandiwara Alkitab dan sebagainya (Homrighausen, E.G, Enklaar, I.H, 2018:47) Dengan ketrampilan yang sudah didapat dari kegiatan pembekalan ini maka pembelajaran yang disertai latihan yang praktis sehingga anak-anak lebih mudah belajar dapat diwujudkan karena guru-guru merasa dimampukan untuk menentukan bentuk media yang digunakan sesuai dengan materi cerita, sehingga guru dapat bercerita dan menggunakan media dengan baik. Kemampuan ini menolong guru dalam mengaktifkan anak sehingga mengembangkan kognitif anak-anak, cerita sekolah minggu mudah diingat, hal ini terlihat ketika anak-anak diminta untuk maju ke depan menyebutkan nama tokoh dalam media gambar sketsa tokoh Alkitab dapat dijawab dengan benar dan cepat, dengan media yang digunakan anak-anak dapat menceritakan ulang cerita Alkitab dengan bahasa mereka, mereka dapat mengembangkan imajinasinya dan dituangkan dalam bentuk gambar di kegiatan menggambar dan mewarna
 - b. Selain media kertas plastik guru-guru sekolah minggu juga mendapat pembekalan dalam memilih media animasi untuk difungsikan sebagai media bercerita. Guru guru setuju jika animasi yang terdapat di google dapat difungsikan untuk menjadi media cerita, hanya membutuhkan kesepakatan dari gereja walaupun guru-guru juga diperbolehkan memilih. Kemampuan guru dalam memilih animasi, menolong guru untuk menciptakan cerita yang lebih menarik, anak-anak serius dalam menyaksikannya dan anak-anak mudah memahaminya hal ini nampak dari sikap anak-anak yang bahagia penuh semangat dan serius dalam menyaksikan animasi cerita Alkitab sehingga berkembanglah afektif anak untuk menyenangkan hal-hal yang baru, sabar dan tekun dalam mengikuti kegiatan. Dengan kemampuan guru dalam memilih media cerita selain dapat mendorong anak untuk mudah memahami alur cerita, dan dapat menceritakan ulang cerita dengan menggunakan bahasa mereka. Guru dapat memberi ketrampilan pada anak untuk membuat media yang ada hubungannya dengan cerita. misal, melengkapi gambar, menggunting gambar untuk dirangkai menjadi cerita, melipat kertas, mewarna gambar, menghubungkan titik-titik menjadi sebuah gambar, memberikan warna dalam gambar cerita Alkitab, anak-anak mampu melengkapi gambar, anak-anak mampu menyusun potongan gambar menjadi sebuah cerita, anak-anak dapat menyusun ayat hafalan yang dipotong potong untuk menjadi rangkaian ayat Alkitab
3. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden (guru Sekolah Minggu) bahwa peranan gereja dalam aspek strategi mengajar Sekolah Minggu didapat data :
- a. Pembekalan pemilihan strategi mengajar melalui PA guru sekolah minggu
Para guru menjelaskan bahwa melalui kegiatan PA merasa peranan gereja semakin dirasakan oleh guru-guru Sekolah Minggu karena merasa semakin diperlengkapi dalam pembekalan memilih strategi mengajar. Guru sekolah minggu merasa di dorong untuk memunculkan gagasan dalam mengembangkan materi cerita sekolah minggu dalam bentuk penerapan cerita dalam kehidupan anak-anak. Diakui oleh para guru terdorong

untuk menemukan strategi mengajar yang dapat digunakan untuk mendorong anak-anak dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah melalui pengembangan penerapan materi cerita dalam kehidupan sehari-hari anak, anak-anak diperhadapkan pada kehidupannya melalui ayat Alkitab yang menjadi dasar cerita, melalui ini anak-anak dilatih dan ditingkatkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan tentang konsep-konsep kehidupan Kristen yang dapat dipahami melalui penerapan ayat Alkitab melalui cerita kehidupan anak-anak sehari-hari, sehingga karakter tokoh Alkitab dan alur cerita Alkitab dapat diingat dan diceritakan kembali oleh anak-anak sehingga pengembangan kognitif anak dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat B.Lena Nuryanti Sastradinata (2023:104) yang menjelaskan bahwa Pendidikan yang efektif bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan penerapannya dalam situasi kehidupan nyata, berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber.

- b. Guru-guru mengakui di dorong untuk kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran, anak-anak terbawa emosi dalam cerita karena guru paham betul alur cerita dan karakter tokoh sehingga anak bersikap fokus pada cerita, karena guru dapat menciptakan suasana dalam bercerita yang menarik dan hidup. Melalui diskusi dalam PA guru didorong untuk kreatif dalam menciptakan pembelajaran kemampuan guru dalam mengembangkan materi cerita sekolah minggu dalam kehidupan sehari-hari, dengan berbagai media cerita dapat menolong anak untuk mengembangkan kecerdasan afektif, anak mendapatkan kemampuan dalam bergaul karena guru memodifikasi penyampaian cerita dengan permainan, anak dapat mewujutkan contoh-contoh sikap cinta kasih, mengalami suasana hati yang bahagia, bagaimana wujud cinta kasih Tuhan pada dirinya, bagaimana mengucap syukur dsb. Sehingga emosi, dan moral-etika dapat dikembangkan sehingga anak-anak merasa bangga dan dapat melihat dirinya berharga.
- c. Ketrampilan pengembangan materi yang sudah dimiliki mendorong guru untuk lebih kreatif dalam memberikan tugas-tugas sekolah minggu, sehingga anak-anak sekolah minggu memiliki ketrampilan dalam menghafal lagu baru, menghafal ayat Alkitab, menggambar, mewarna, bermain peran, bahkan anak-anak dapat menyalurkan kreatifitasnya dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah minggu.

B. Peranan gereja dalam bentuk kegiatan sarasehan guru Sekolah Minggu, lima guru yang dipilih sebagai responden memberikan mendapatkan bahwa pelaksanaan penyampaian materi membentuk kepribadian Kristen dalam berpelayan, dan pembekalan konseling Anak-anak. Guru-guru memberikan data bahwa melalui kegiatan sarasehan peranan gereja sangat baik hal ini dapat dibuktikan :

1. Melalui pembekalan dalam sarasehan membentuk kepribadian Kristen dalam berpelayan guru mengakui bahwa
 - a. melalui mengajar sekolah minggu dapat belajar firman Tuhan secara rutin, dan merasa banyak ilmu yang di dapat, dapat menghafal ayat, memahami latar belakang ayat , mengenal tokoh tokoh Alkitab, hafal cerita Alkitab. Yang dapat digunakan untuk mengembangkan kepribadian kristenya dan mendewasakan iman. Kesadaran guru ini menolong membentuk sikap tanggungjawab di dalam pelayanan, menerima tugas pelayanan dengan suka cita. memiliki pemahaman bahwa menjadi guru sekolah minggu merupakan tugas dan panggilannya menjadi teman sekerja Allah dalam pelayanan gereja. Guru sekolah minggu merasa bahagia dan bangga karena dapat menyalurkan kemampuannya untuk kemuliaan nama Tuhan. Kesadaran guru akan tanggungjawab dalam pelayanan mempengaruhi kualitas pengajaran, yang dapat dilihat melalui

pengembangan materi ajar, pemilihan media dan pemilihan strategi dalam bercerita yang mampu mengembangkan kognitif siswa, siswa dengan cepat dapat menjawab pertanyaan guru, dapat menilai karakter tokoh, mampu menghafal ayat, mampu menghafal syair lagu-lagu sekolah minggu yang baru diajarkan.

- b. Guru mendapatkan kemampuan dalam hal ketrampilan berelasi, sehingga memiliki kompetensi sosial. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Febriana, Rina, 2019:12). Dan menurut Paul Suparno, S.J (2020:41) guru perlu mengembangkan relasi baik dengan siswa, dapat dekat dengan siswa, dapat berbicara dengan siswa dan siswa dapat berbicara dengan guru. Relasi dekat dengan siswa akan membuat siswa berani terbuka untuk mengungkapkan persoalan dan dirinya. sehingga guru memiliki kesadaran untuk mampu menciptakan lingkungan pengajaran yang menyenangkan mudah berelasi dengan anak-anak sehingga anak-anakpun mudah berimpati membentuk cara berpikir positif anak-anak sekolah minggu tentang gurunya dan kegiatan yang diikuti dirasakan menyenangkan, memotivasi anak-anak rajin ke sekolah minggu. Rasa empati mendorong guru untuk mengakui bahwa anak-anak sekolah minggu bagian dari hidupnya, guru sekolah minggu menganggapnya seperti adik-adiknya sendiri, hal ini menolong guru untuk bersikap terbuka kepada anak-anak, sehingga pada saat menjalankan kewajibannya sebagai guru, dapat menjalin relasi dengan akrab dan terbuka, hal ini berpengaruh terhadap keberhasilan mengajar Sekolah Minggu, anak-anak mudah fokus dan konsentrasi karena guru mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, tidak membosankan sehingga materi mudah dipahami, diingat, dihafalkan karena guru mampu mengembangkan cinta kasih dan saling memperhatikan yang membentuk jiwa yang damai, bahagia, penuh semangat pada anak-anak sehingga guru mampu mengembangkan afektif anak.
- c. Dengan materi pembentukan kepribadian guru memiliki kesadaran bahwa terdapat talenta yang dapat difungsikan dan dikembangkan untuk mendampingi anak-anak sekolah minggu mengalami pertumbuhan iman. Semangat guru dan rasa tanggungjawab memotivasi dalam berkreasi memberikan kegiatan-kegiatan yang membangun ketrampilan anak-anak dalam menghafal ayat, menghafal syair lagu, berani memerankan tokoh, berani menjawab pertanyaan, anak-anak semakin aktif dalam kegiatan sekolah minggu sehingga aspek psikomotor anak-anak sekolah minggu dapat dikembangkan

2. Peranan Gereja Dalam Bentuk Kegiatan Sarasehan Guru Sekolah Minggu guru mendapatkan pembekalan konseling Anak, melalui wawancara guru mengakui bahwa :

- a. Setiap guru merasakan adanya perkembangan kepribadian yang melayani terbentuk rasa menyukai pelayanan di bidang sekolah minggu, hal ini terbentuk pula jiwa yang menyenangkan, dan mampu bergaul simpatik, guru bertindak obyektif, dapat menerima kondisi anak-anak bersedia mendengarkan anak-anak dengan tlaten dan sabar, sehingga anak-anak berpikir positif terhadap guru dan terbuka apapun yang dirasakan yang dipikirkan diceritakan pada guru. Pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus digugu dan ditiru). Sebagai seorang model guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (personal competencies). Dalam pengertian seorang guru Pendidikan Agama Kristen khususnya dalam menjalankan tugasnya, figur secara personal dari guru tersebut, hendaknya memiliki komitmen kuat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya serta menjadi teladan. (Hananto, Tri, 2021:163). Salah satu kompetensi yang dimiliki guru yaitu guru dapat mengenali perkembangan anak-anak dengan demikian sekolah minggu dapat

- memberikan pelayanan yang semakin lengkap kepada anak-anak gereja karena guru mampu menjadi pribadi yang dapat memahami perkembangan anak-anak Sekolah Minggu yang dapat menjadi modal dalam pelayanan konseling anak-anak melalui kemampuan guru dalam berelasi sebagai salah satu wujud peranan guru sebagai model bagi anak-anak Sekolah Minggu
- b. Ketrampilan guru dalam bercerita dan mengembangkan materi ajar dapat difungsikan untuk memberikan pendampingan konseling, melalui cerita anak-anak dilatih menyelesaikan masalah, memandang masalah, kemampuan guru dalam mengembangkan materi dapat membangun sikap belajar Firman Tuhan anak-anak, dapat membangun kerjasama antara guru dan anak-anak, anak-anak dengan anak-anak sehingga membentuk emosi yang sehat membangun harga diri anak-anak karena mereka merasa diperhatikan dan diberi kesempatan untuk menampilkan kemampuannya, serta terbangun hubungan yang baik antar anak-anak menciptakan suasana yang menyenangkan dan membangun kompetensi anak.
 - c. Di dalam pembekalan konseling guru-guru mendapatkan pemahaman bahwa kegiatan permainan yang dilakukan dalam aktifitas Sekolah Minggu dapat difungsikan sebagai metode konseling bagi anak-anak. Permainan menjadi cara membantu anak-anak mengekspresikan perasaannya, membangun sikap positif bagi anak-anak maupun teman-temannya, mengantisipasi kebosanan. Anak-anak dapat mengekspresikan suasana hatinya mengekspresikan setiap kegiatan yang anak-anak lakukan dengan demikian guru telah ikut memelihara kesehatan mental anak-anak melalui kegiatan sekolah minggu.. Dan Melalui kegiatan permainan, anak-anak mendapat ketrampilan untuk memiliki komitmen, bertanggungjawab terhadap tugas dan mengembangkan psikomotor anak trampil berelasi dengan baik, berani tampil, berani mengungkapkan pendapat, berani mengambil keputusan hal ini sesuai dengan pendapat Yafie, Evania, Sutarna, I Waya bahwa melalui kegiatan bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Bermain bagi anak juga merupakan suatu proses kreatif untuk bereksplorasi, mempelajari ketrampilan yang baru dan dapat menggunakan simbol untuk mengembangkan dunianya. (2019:112). Dengan demikian sekolah minggu dapat menolong anak mengembangkan potensinya dan kesehatan jiwa terpelihara melalui kegiatan-kegiatan Sekolah Minggu dan anak-anak merasa diberkati

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 anak berkenaan dengan pengembangan aspek aspek kognitif, afektif dan psikomotor hasil dari guru mengikuti pembekalan dalam kegiatan PA dan sarasehan adalah

1. Berdasarkan aspek mengembangkan kompetensi kognitif anak didapat data bahwa kemampuan guru dalam Pengembangan materi, pemilihan media dan strategi mengajar : Anak-anak menyenangi cara guru menyampaikan cerita, karena guru mampu bercerita dengan menyebutkan nama tokoh Alkitab dengan karakternya, dan melakukan tokoh dengan lucu dan menarik, cerita tersampaikan secara runtut. Bercerita memberikan pengalaman belajar untuk mendengarkan. Dengan mendengarkan cerita anak sangat dimungkinkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotornya. Terlebih membantu anak untuk membangun bermacam-macam peran yang mungkin dipilih anak (Parapat, asmidar, 2020:120). Anak-anak juga tertarik dengan media yang digunakan Anak-anak mengakui dapat memahami, tidak membosankan karena ditengah-tengah cerita diselingi pujian dan sikap lucu guru yang membuat anak-anak mudah mengingat apa yang dikatakan guru. pertanyaan pertanyaan nama tokoh, tempat kejadian, mudah dijawab, anak-anak disuruh mengulang cerita dapat diceritakan dengan baik, diminta untuk memberi contoh

- sikap yang menyenangkan hati Tuhan, sikap yang disukai iblis dan diminta berpendapat dapat dijelaskan anak, anak-anak menyatakan suasana sekolah minggu seru.
2. Berdasarkan aspek Afektif Kemampuan guru dalam mengembangkan materi, pemilihan media dan strategi mengajar berdasarkan hasil wawancara dengan anak-anak adalah anak-anak mengakui guru-gurunya menyenangkan waktu membawakan cerita anak-anak diam karena cerita Alkitab yang diberikan bisa membuatnya ikut sedih seperti dalam cerita, juga tertawa jika terlihat lucu, pintar menirukan suara, mengajarkan nyanyian dengan gerakan tidak hanya duduk tetapi bergerak ke sana kemari karena senang anak-anak tidak merasa lelah. anak-anak mudah mengingat apa yang disampaikan guru. di tengah cerita ada pujian, kemudian cerita lagi, diajari doa berantai mendoakan orang tua saudara-saudara di rumah. Kemampuan guru dalam membawakan sebuah cerita dengan memperagakan seorang tokoh dan menceritakan kondisi latar belakang cerita dengan hidup dan di dukung dengan media yang menarik, gambar-gambar, animasi anak-anak mengakui bahwa pengajaran sekolah minggu yang diikuti menyenangkan, sehingga cerita Alkitab yang diberikan dapat menyentuh hati anak-anak, anak-anak terbawa emosi dalam cerita karena guru paham betul alur cerita dan karakter tokoh sehingga anak bersikap fokus pada cerita, pengembangan afektif anak-anak Sekolah Minggu dapat dilakukan oleh guru, anak-anak mengalami pengembangan rasa keagamaan dengan baik Contoh : anak-anak memahami tentang kasih, tentang pengampunan, memiliki kesadaran pentingnya ke sekolah minggu, pentingnya berdoa, Karena guru dapat menciptakan suasana dalam bercerita yang menarik dan hidup.
 3. Berdasarkan aspek psikomotor anak-anak menyatakan dapat menirukan setiap gerakan maupun kata-kata dengan semangat. Potensi anak semakin berkembang dalam hal menggambar mewarna Anak-anak merasakan kegemarannya menggambar, mewarna, menggunting gambar menempel dapat dilakukan di sekolah minggu. Anak-anak juga menjelaskan bahwa hasil tugas digunakan untuk memberikan pertanyaan, mengulang cerita dan mereka dapat melakukannya. Anak-anak memberikan data bahwa dengan cerita yang menarik dan dapat dipahami oleh anak-anak, mereka berebutan untuk menjawab pertanyaan, siap jika diminta berdoa. Anak-anak menjelaskan merasa bahagia mendapatkan kegiatan lain yang diberikan guru, anak-anak suka diajak diskusi karena dapat mengungkapkan pendapatnya, dan saat diskusi merupakan saat yang seru karena sering terjadi kelucuan baik pendapat maupun sikap, anak-anak dilatih sikap doa yang benar dan mengungkapkan kata-kata doa dengan bahasa sendiri, anak-anak mampu berinisiatif dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan dan mereka dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas kegiatan dengan baik dan penuh antusias. Misalnya mampu menentukan warna gambar mampu menentukan gambar apa yang harus mereka kerjakan, mereka berlomba dengan waktu yang singkat dalam menempel gambar, berdiskusi tentang kejadian-kejadian yang dialami dalam pertemanan baik kejadian di sekolah maupun pergaulan di masyarakat. Dengan memfungsikan kebebasan untuk menentukan sendiri maka suasana yang membebaskan dan menyenangkan dapat menyuburkan pertumbuhan kemampuan dan watak murid. Peran penting guru adalah secara sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, memproses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensinya sendiri (Dananjaya, Utomo, 2017:35)
 4. Anak-anak juga merasakan bahwa melalui cerita mendapatkan contoh bagaimana menghadapi masalah, bagaimana menjadi anak-anak yang baik hati, anak-anak yang bertanggungjawab, anak-anak yang mengasihi keluarganya, patuh pada orang tuanya, persahabatan, anak-anak yang memiliki kedisiplinan. Anak-anak juga memberikan data bahwa kegiatan sekolah minggu tidak hanya bernyanyi, mendengarkan firman tetapi juga ada aktifitas lain dengan menggunakan media, selain anak-anak dapat semakin paham tentang cerita Sekolah Minggu anak-anak merasa bahagia karena kegemarannya dalam menggambar,

mewarna, bermain peran, bernyanyi dapat berkembang, juga mendapatkan hal baru yaitu, ketrampilan baru misal bermain gitar. Di lain hal pada saat guru menggunakan permainan sebagai media penyampaian cerita anak-anak merasa semakin akrab dengan teman-teman dan gurunya, anak-anak mendapatkan kemampuan dalam bergaul dan mengenal pergaulan yang sehat dapat membangun potensinya, sehingga suasana Sekolah Minggu tidak monoton, tidak bosan, ceria, penuh semangat dalam mengikuti Sekolah Minggu. Kedekatan dan perhatian guru-guru Sekolah Minggu memotivasi anak-anak untuk mampu melakukan menyelesaikan tugas dalam kegiatan lain, anak-anak berani mengungkapkan pendapat, berani menjawab pertanyaan, berani melakonkan tokoh dalam Alkitab, berani berdoa, berani memimpin pujian, berani membaca ayat hafalan dan hafal, dengan relasi yang baik dan membangun anak-anak memiliki rasa percaya diri dalam menyelesaikan hal ini mengembangkan aspek afektif dan psikomotor anak

5. Dalam hal kepribadian guru anak-anak menjelaskan bahwa guru-guru sekolah minggu disiplin, guru-guru kelihatan dekat satu dengan yang lain, saling menolong dalam pelayanan. Jika berkumpul dengan teman-teman guru mereka sering bercanda bahagia. Anak-anak suka melihatnya. Dengan pengakuan bahwa gurunya adalah guru yang baik dan menyenangkan maka dapat diartikan bahwa anak-anak memiliki persepsi yang baik tentang pribadi sang guru. Anak-anak dapat menilai guru artinya bahwa anak-anak hafal dan mengenal gurunya sebagai guru-guru yang memiliki kepribadian bertanggungjawab dan disiplin dalam pelayanan, guru-guru yang menyenangkan dan mampu bergaul simpatik, anak-anak berpikir positif terhadap guru dan terbuka artinya anak-anak menerima baik gurunya sebagai sosok yang dapat diteladani. Anak-anak juga memberikan data bahwa pada saat guru bercerita anak-anak belajar memahami masalah, mengapa dapat terjadi sebuah masalah, menyelesaikan masalah. Artinya bahwa anak-anak mampu mengambil makna dari sebuah cerita. Guru-guru dianggapnya sebagai teman dan kakak yang dapat memberikan hiburan, penguatan dan jalan keluar jika sedang ada masalah di rumah, disekolah.

KESIMPULAN

Penyelenggaraan Sekolah Minggu membutuhkan peranan gereja dalam kegiatan pembekalan dan pendampingan guru sekolah minggu dalam bentuk kegiatan PA dan sarasean yang memiliki tujuan memberi pembekalan dalam hal : materi cerita sekolah minggu dan pengembangannya, pemilihan media, pemilihan strategi mengajar, pembentukam kepribadian kristen dalam pelayanan, pembekalan konseling anak untuk guru-guru sekolah minggu dengan tujuan mengembangkan potensi anak-anak gereja sebagai usaha gereja menolong warga gereja agar dapat mempertahankan imannya, mampu mengatasi masalah dan godaan serta mengembangkan diri” melalui Sekolah Minggu. Peranan gereja ini dilakukan sangat baik oleh gereja karena menghasilkan guru-guru sekolah minggu yang mampu melakukan tugasnya mengembangkan potensi kognitif, afektif, psikomotor anak-anak penerus gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrijal. (2004) *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers., h. 13
- B Lena Nuryanti Sastradinata.(2023) *Tranformasi Mindset dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: deepublish Digital C.V.Budi Utama
- E Kosasih (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta, Bumi Aksara
- E.G.Homrighausen, I.H.Enklaar. (2018), *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Elizabeth B. Hurlock (1980) *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta : Erlangga

- Evania Yafie. I Wayan Utama. (2019). Pengembangan Kognitif., Malang, Universitas Negeri Malang
- Haryadi, Toto, and Aripin Aripin. (2015) “Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi" Warungku".” *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia 1*, no. 02 122–33
- I Nyoman Marayasa, Kasmad, Veritia (2018) penyuluhan manajemen menggali potensi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat kecamatan leuwi damar. *Jurnal pengabdian*.
- Majdi (2018) Penyuluhan menggali potensi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian pada masyarakat kecamatan Leuwi Damar. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*.
- Parapat Asmidar.(2020). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, Jawa Barat:Edu Publisher
- Paul Suparno,S.J.(2020) Guru Sains Indonesia Pada Zaman Modern, Yogyakarta: Kanisius
- Rina Febriana.(2019), Kompetensi Guru, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Rohny Pasu Sinaga. (2021). Tanggungjawab Gereja Dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) Anak, *Jurnal Sabda Penelitian*, no 1 Vol 1. <https://jurnal.sttabdisabda.ac.id/index.php/JSPL/article/view/3/3>
- Rohny, P. S. (2021). Tanggung Jawab Gereja Dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK)
- Ronald W. Leigh, (2004) *Melayani Dengan Efektif: 34 Prinsip Pelayanan Bagi Pendeta & Kaum Awam*. Jakarta: BPK Gunung Mulia,
- S. Sidjabat (2018) Pemahaman guru pendidikan agama kristen tentang II Timotius 3:10 terhadap peningkatan kecerdasan spiritual anak. *Fidei Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*
- Sidang Sinode Istimewa GKJ. (2015) *Tata Gereja dan Tata Laksana GKJ*. Salatiga. Sinode GKJ
- Sri Habsari. (2018) Penyuluhan menggali potensi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian pada masyarakat kecamatan Leuwi Damar. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*.
- Tefbana, Ivana IT, Sarce Rien Hana, Tri Supartini, and Hengki W (2020) “Kompetensi Guru Sekolah Minggu Terhadap Keefektifan Mengajar Anak: Suatu Studi Kuantitatif Di Jemaat GPdI El-Shaddai Makassar.” *From Didache: Journal of Christian Education 1*, no. : <https://doi.org/10.46445/djce.v1i2>.
- Utomo Dananjaya. (2017). *Media Pembelajaran Aktif*, Bandung: Nuansa Cendekia